

***EMOTIONAL CONTAGION (PENULARAN EMOSI) PADA
PASIEN RAWAT-INAP KELAS 3 INSTALASI RAWAT-INAP
RUMAH SAKIT HAJI SURABAYA
(STUDI KASUS)***

015-A/05
Sav
R

SKRIPSI



**Disusun Oleh :
SITI INA SAVIRA
119910318**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

***EMOTIONAL CONTAGION* (PENULARAN EMOSI) PADA
PASIEN RAWAT-INAP KELAS 3 INSTALASI RAWAT-INAP
RUMAH SAKIT HAJI SURABAYA
(STUDI KASUS)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Airlangga Surabaya**



Disusun Oleh :

**SITI INA SAVIRA
119910318**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

**EMOTIONAL CONTAGION (PENULARAN EMOSI) PADA
PASIEAN RAWAT-INAP KELAS 3 INSTALASI RAWAT-INAP
RUMAH SAKIT HAJI SURABAYA
(STUDI KASUS)**

SKRIPSI

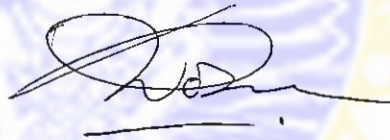
**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Airlangga Surabaya**

**Disusun Oleh :
Siti Ina Savira
119910318**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Skripsi ini telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi**



Imam Sanny Prakosa, S.Psi, Psi.

NIP. 132 300 880

HALAMAN PENGESAHAN

**Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji,
tanggal 5 Januari 2005 dengan susunan Dewan Penguji**

Ketua,



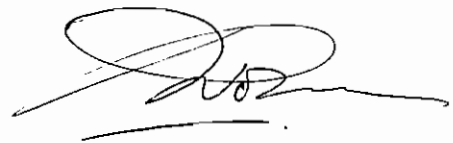
Drs. E.M. Agus Subekti, M.Kes., M.Psi.
NIP. 130 937 723

Sekretaris,



Herdina Indrijati, S.Psi
NIP. 132 161 190

Anggota,



Imam Sanny P., S.Psi, Psi.
NIP. 132 300 880

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Penularan emosi terjadi pada pasien rawat-inap kelas 3 Instalasi Rawat-Inap Rumah Sakit Haji Surabaya. Mekanisme penularan emosi tersebut terjadi melalui 3 cara utama, yaitu *conditioned responses*, *conscious cognitive process*, serta *mimicry* dan *feedback*. Ketiga cara ini pada dasarnya melalui proses yang sama, yaitu:

(1) Pasien menerima informasi emosional dari pengamatan terhadap perilaku ekspresif pasien lain;

(2) Pasien menterjemahkan informasi emosional tersebut berdasarkan ingatan dan pengalaman masing-masing dan dihayati sebagai sesuatu yang seolah-olah muncul dari dirinya sendiri;

(3) Pasien berbagi perasaan, *mood*, dan emosi yang sama dengan pasien yang mengirimkan informasi emosional tersebut.

2. Akibat penularan emosi pada pasien rawat-inap kelas 3 tersebut adalah berubahnya keadaan emosional mereka menjadi sama dengan obyek yang diamatinya. Pasien yang dirawat di rumah sakit akan cenderung berada dalam keadaan emosional yang negatif. Mempertahankan keseimbangan emosi terbukti berpengaruh terhadap kecepatan kesembuhan pasien. Penularan emosi pada pasien-pasien tersebut dapat memperlambat

kesembuhan, sebab pasien yang mengalami penularan emosi negatif cenderung memberikan reaksi fisik yang negatif pula.

3. Penularan emosi tidak selalu terjadi pada pasien rawat-inap kelas 3 yang ditempatkan dalam satu ruangan bersama-sama. Faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi terjadinya penularan emosi pada pasien-pasien tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah:

- (1) atensi individu terhadap informasi eksternal, terutama informasi emosional individu lain. Atensi individu terutama dipengaruhi oleh kesadaran terhadap informasi internalnya, seperti ingatan dan pengalaman tertentu, serta kemampuan untuk memberikan kontrol untuk menyeleksi stimulus yang menjadi sumber perhatian. Informasi emosional dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap ekspresi wajah, postur dan gerakan tubuh, serta verbal dan intonasi suara,

- (2) emosi, yang mempengaruhi individu untuk lebih peka terhadap satu atau beberapa informasi emosional saja yang serupa atau mirip dengan keadaan emosi pasien pada saat itu, atau yang dianggap lebih penting daripada stimulus yang lain,

- (3) *behavioral synchrony*; faktor ini dapat memudahkan individu untuk mengidentifikasi emosi individu lain secara lebih akurat. Individu yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *behavioral synchrony* akan lebih mudah mengalami penularan emosi.